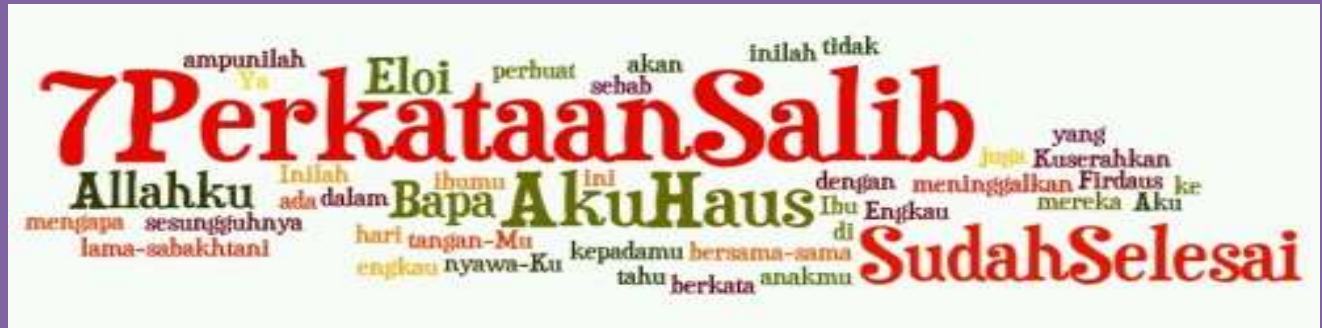


ARTIKEL PEMBINAAN (Lanjutan Minggu Lalu)



2. “HARI INI JUGA ENKKAU AKAN ADA BERSAMA-SAMA DENGAN AKU DIDALAM FIRDAUS” (LUKAS 23: 43)

Hukuman Salib yang diberlakukan oleh Pemerintah Romawi pada masa Yesus merupakan sebuah hukuman yang sangat kejam. Mengapa? Karena esensi dari hukuman salib adalah bukan kematian, tetapi penderitaan sebelum pada kematian. Orang yang dijatuhi hukuman mati adalah orang-orang yang melakukan Tindakan kejahatan sehingga mereka dihukum dengan cara di salib, kemudian dibiarkan tergantung sampai mati. Orang yang dihukum mati dengan cara di salib akan menjadi tontonan bagi orang banyak pada saat itu, bahwa mereka yang disalib adalah orang-orang yang jahat dan sekaligus membuat jera orang banyak untuk tidak melakukan kejahatan.

Dibanding dengan hukuman mati lainnya seperti masa sekarang ini (seperti ditembak oleh regu tembak, kursi listrik atau digantung), hukuman salib justru memperlambat kematian, dan memperpanjang penderitaan orang yang dijatuhi hukuman tersebut.

Yesus dijatuhi hukuman mati oleh Pemerintah Romawi, karena desakan para imam dan ahli Taurat yang tidak menyukai Yesus, Tuduhan terhadap Yesus sehingga dijatuhi hukuman salib antara lain: menghasut orang banyak untuk tidak membayar pajak (band. Mat 22: 15-22; Mrk. 12:13-17; Luk. 20:22-26), menghujat Allah (band. Mat .26:65), dan lain sebagainya, Semua tuduhan yang diungkapkan oleh para imam dan ahli Taurat di Pengadilan Mahkamah Agama saat itu membuat keputusan untuk menjatuhi hukuman salib kepada Yesus. Yesus disamakan dengan orang-orang yang melakukan Tindakan kejahatan. Karena itu Yesus di salib Bersama dengan dua orang yang oleh Pemerintah Romawi pada waktu itu dianggap telah melakukan Tindakan kejahatan (kriminal).

Hukuman salib, menurut tradisi Yahudi merupakan sebuah “kutukan dari Allah” (Ulangan 21: 23). Yesus harus menerima semua itu, sekalipun selama pelayanan-Nya; Yesus selalu membuat tanda-tanda mujizat. Yesus menerima semua tuduhan para iman dan ahli Taurat dan tidak ada upaya untuk pembelaan (ini yang pernah dinubuatkan oleh nabi Yesaya ribuan tahun lalu; band. Yes. 53:1-3).

Menurut kitab-kitab Injil, Yesus dijatuhi hukuman salib bersama dua orang disisi kanan dan kiri-Nya. Mereka itu adalah penjahat (menurut Injil Matius dan Markus mereka adalah “penyamun”) Yang satu masih saja menghujat-Nya sekalipun sama-sama menderita. Lukas mencatat bahwa satu orang penjahat lagi justru memohon pengampunan, sehingga pada saat itu juga Yesus memberikan jaminan keselamatan kepada yang memohon pengampunan: **“Aku berkata kepadamu; sesungguhnya hari ini juga engkau aka nada Bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Luk. 23:43)**

Melihat peristiwa tersebut, memberikan gambaran kepada kita semua bahwa siapapun kita, kita tidak berhak untuk menghakimi. Kita hanya diajarkan untuk saling mengampuni. Setiap kita diberi kesempatan untuk mau menyesali segala perbuatan kita yang jahat (baca: pertobatan). Selama kita diberi kesempatan untuk melangkah dalam kehidupan ini sesungguhnya waktu yang diberikan TUHAN kepada kita masih ada. Hidup yang sedang kita jalani adalah sesungguhnya merupakan ruang dan waktu yang ada pada kita untuk terus memohon pengampunan kepada Dia yang punya kuasa.

Harus diakui terkadang rasa dendam dan kebencian pada diri kita membuat kita enggan untuk memberi pengampunan kepada orang lain. Kita selalu meminta kebenaran atas sikap kita. Sesungguhnya sikap yang diperlihatkan oleh Yesus merupakan sebuah pilihan yang diberikan kepada kita semua. Apakah kita seperti orang yang terus melakukan kejahatan dan merasa diri paling benar, ataukah kita seperti orang yang sesungguhnya menyadari bahwa kita ini tidak layak dan seharusnya menerima hukuman kekal? Sehingga kitapun akan menerima apa yang dijanjikan Yesus buat kita semua. Yesus menjanjikan keselamatan kepada kita semua, jika kita mau memperlihatkan sikap rendah hati dan terus mengakui segala kesalahan, serta memohon pengampunan.

Peristiwa salib merupakan pembelajaran buat kita semua, saat merayakan minggu-minggu Pra Paskah, untuk terus memandang pada Kristus, dan terus belajar dari keteladanan yang diberikan kepada kita. Bahwa kita semua adalah orang berdosa, tidak satupun di antara kita yang benar (band. Roma 3:9-20). Peristiwa salib juga adalah Peristiwa penawaran yang Allah berikan kepada kita, Apakah kita mau belajar untuk mengakui bahwa kita adalah orang berdosa, dan terus memohon pengampunan kepada Allah, sehingga keselamatan akan menjadi bagian dalam kehidupan kita?

Teruslah memahami peristiwa salib. Karena salib adalah bukti sikap kerendahan hati yang sudah diperlihatkan Yesus kepada kita semua. Sikap rendah hati membuat tiap pribadi menyadari akan keberadaannya dan mau menerima siapapun dia. Salib juga adalah simbol untuk kita semua mau mengambil kesempatan untuk menyesali segala perbuatan kita. Dan Salib adalah jalan menuju pengampunan dan keselamatan yang diberikan Kristus kepada kita yang percaya. ***"Hari ini juga engkau akan ada Bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus".***

(Bersambung)